

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis membagi sejumlah fokus pokok pembahasan .

Tinjauan literatur bisa digunakan oleh penulis agar dapat membantu menjelaskan variabel bebas , variabel terikat dan terkait keduanya . Ada beberapa karya tulis ilmiah tentang Kerjasama Indonesia-Turki dan berhubungan dengan *Medium Tank*.

Dalam penelitian ini , penulis fokus menulis arah kerja sama pertahanan Indonesia-Turki dalam Pengembangan *Medium Tank* . Penulis mencoba mengumpulkan berbagai Informasi dan tinjauan pustaka yang relevan dengan pembahasan topik yang dibahas . Sumber informasi tersebut dapat berupa jurnal ilmiah, laporan ilmiah, penelitian , siaran pers, tesis dan berita resmi .

Sumber	Persamaan	Perbedaan
Skripsi Mario Valentino Fandi Mbanggo “Kerjasama dengan Pt. Pindad dan Sistem Pertahanan FNSS Turki di Bidang Pertahanan Melalui Program Medium Tank	1. Mendiskusikan adanya kebutuhan Indonesia dalam memenuhi ketahanan pertahanan nasional dan mandiri dalam perkembangan alutsista salah satunya <i>medium tank</i> . Sehingga Indonesia dapat menjalin sebuah kerja sama antara negara dengan Turki dengan menggunakan	1. Dalam skripsi tersebut lebih fokus terhadap bagaimana kerja sama PT. PINDAD dan FNSS di pengembangan <i>Medium Tank</i> yang memproduksi penerapan Alih Teknologi ke Indonesia.

<p>Manufacturing and Transfer of Technology (TOT) (2014-2018)”</p>	<p>masing -masing perwakilan BUMN setiap negara di pembuatan <i>medium tank</i>. Dalam proses tersebut terjadi sebuah rintangan dan tantangan seiring berjalannya kerja sama , sehingga terlaksananya sebuah <i>Transfer of Technology</i></p>	
<p>Jurnal Ketahanan Nasional , Febry Triantama . “ Pengembangan Kerjasama Medium Battle Tank Harimau Sebagai Perwujudan Ketahanan alutsista Tentara Nasional Indonesia ”</p>	<p>1. Jurnal Penelitian Bela Negara ini membahas alasan mendasar Indonesia melakukan Pengembangan Medium Tank dan pentingnya miliknya kemandirian dalam Perkembangan alutsista untuk mewujudkannya perlawanan nasional .</p>	<p>1. Pada jurnal itu fokus diskusi tentang keputusan Indonesia untuk melaksanakan perkembangan alutsista adalah strategi perwujudan ketahanan alutsista dan didasarkan pada <i>pursuit of power, pursuit of wealth</i> serta <i>pursuit of prestige</i></p>

Skripsi Muhammad Imtiyaz Habibi “Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia-Turki Selama Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2009-2014 ”	1. Membahas tentang pembentukan kerja sama Industri pertahanan atas pengembangan medium tank Indonesia-Turki yang dimulai sejak rezim pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono.	Sebagian besar skripsi tersebut lebih fokus pada kerjasama antara Indonesia dan Turki dengan rentan tahun 2009-2014.
---	--	--

2.2 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan proses penelitian ini diperlukan adanya sebuah landasan berpijak untuk memperkuat sebuah argumentasi dan analisis . Kemudian dalam melakukan observasi dan analisis masalah yang diangkat , dibutuhkan sebuah basis teori atau kerangka konseptual yang relevan dengan sebuah penelitian .

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisis sebuah paradigma atau masalah yang didukung dengan pendapat ahli yang kompeten dan terlegitimasi dalam penelitian ini . Oleh karena itu , penulis akan menggunakan teori yang berkesinambungan maupun berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sebagai cara dalam membentuk, memahami dan

membuat sebuah pedoman pada obyek penelitian . Untuk mengontrol paparan kerangka konseptual ini , terlebih dahulu perlu mengerti tentang definisi kerjasama internasional , kerjasama pertahanan , kerjasama bilateral dan kepentingan Nasional itu sendirian .

2.2.1 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional adalah sebuah paradigma yang tidak bisa terpisah dari cakupan Hubungan Internasional . Kerjasama internasional adalah bentuk asli dari hubungan internasional yang memiliki arah tujuan sebaik visi dan misi di dalamnya . Tujuan Kerjasama Internasional adalah sebagai sebuah media untuk mencapai atau memenuhi minat nasional (*national interest*) sesuai dengan arah aturan luar negeri suatu negara. Terjadinya sebuah kerja sama internasional menyebabkan adanya sebuah hubungan timbal balik ketergantungan dan peningkatan kompleks kebutuhan negara dalam masyarakat internasional. Sehingga untuk Memenuhi kepentingan nasional yang tidak bisa terpenuhi secara mandiri, negara tidak bisa menutup diri sendiri untuk bekerja sama dengan negara lain. Hal yang menjadi konsep dasar dalam kerja sama internasional itu adalah sejauh mana untung yang diperoleh melalui kerja sama dapat mendukung bagaimana konsepsi dari kepentingan tindakan yang bersifat sepihak dan kompetitif (Perwita , 2005)

Kerjasama internasional membuktikan bahwa sebenarnya setiap negara memiliki sifat ketergantungan terhadap negara lain. Kerjasama menurut KJ. Holsti yaitu "proses dimana sejumlah pemerintah satu saling mendekati dengan solusi atau penyelesaian yang diusulkan , bernegosiasi atau membahas masalah , mengemukakan bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya ,

dan mengakhiri perundingan dengan persetujuan atau perundingan yang dapat memuaskan kedua belah pihak ” (Holsti , 2008)

2.2.2 Kerjasama Bilateral

Dalam sistem internasional tidak ada negara yang bisa memenuhi kebutuhan kepentingan nasional dengan sendirinya . Sebagai upaya memenuhi kebutuhan atau kepentingan nasional, kerja sama antar negara adalah suatu langkah yang sering dilakukan oleh berbagai negara. Hubungan kerjasama di tingkat internasional diadakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberadaan adanya sebuah negara di dunia internasional . Dalam konteks Hubungan Internasional , upaya ini dikenal dengan kerja sama Internasional . Dalam lingkup kerja sama internasional berbagai bentuk kepentingan nasional dari berbagai negara yang tidak bisa dipenuhi di dalam negaranya akan saling bertemu. Masalah dalam kerja sama internasional berdasarkan besarnya keuntungan bersama diperoleh melalui kerja sama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang bersifat unilateral dan kompetitif (Dougherty J. E & Pfaltze Graff Jr, 1986). Dengan demikian, kerja sama internasional meliputi berbagai aspek itu adalah ekonomi , ideologi , politik sosial , lingkungan kehidupan , budaya , pertahanan , dan keamanan . Berdasarkan aspek yang bervariasi itu menyebabkan beragam kepentingan yang beragam pula sehingga menghasilkan berbagai masalah sosial . Untuk mencari solusi pada berbagai masalah itu maka negara-negara di dunia ini membentuk sesuatu kerjasama bilateral atau kerja sama di antara dua negara yang ada di dalamnya cakupan kerja sama internasional .

Dalam kamus dunia politik internasional , Didi Krisna berpendapat bahwa Hubungan bilateral adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan hubungan yang

saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik di antara dua pihak atau dua negara (Krisna, 1993). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kerjasama bilateral adalah hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi diantara dua negara.

2.2.3 kerjasama Pertahanan bilateral

Awal pembentukan kerja sama pertahanan bisa terlihat dari sistem anarki internasional dan menyebabkan adanya peluang sesuatu ancaman yang melingkupi untuk setiap negara. Jika suatu negara mendapat ancaman maka negara akan menyadarinya sebagai dampak untuk sebuah negara. Dengan menyadari sesuatu dampak itu, maka sebuah negara akan membuat sesuatu kesimpulan apakah negara itu bisa menyelesaikan ancaman tersebut atau tidak . Hal ini menjadi alasan mendasar dari setiap negara yang sedang mengerjakan sebuah kerja sama pertahanan dengan negara lain untuk memperkuat sistem pertahanan dan penjagaan keamanan sebuah negara. Kerjasama pertahanan adalah aktivitas kerjasama negara yang dapat berupa kerjasama bilateral dan multilateral yang dilakukan oleh militer atau *stakeholder* terkait dengan melibatkan kerja sama militer pada isu strategis , mulai dari peran militer sampai dengan peran non-militer untuk menghindari dari kejadian sesuatu perang .

Menurut Dutta *“Defense cooperation is an excellent weapon for advancing national foreign policy goals by establishing friendship bridges, averting war, and increasing mutual trust and capacity on a global scale The approach demonstrates the political will to build cooperative relationships and remove mistrust and misunderstandings about matters of common*

military concern. The changing geostrategic circumstances need the formulation of policy guidelines for coordinated inter-ministerial planning on matters concerning the country's external security.”(Dutta, 2009).

Negara sudah menyadari ketergantungan akan teknologi mutakhir telah menjadi kebutuhan yang masuk dalam skala prioritas sebuah negara saat ini dan di masa yang akan datang . Hampir tidak ada teknologi persenjataan modern saat ini sepenuhnya berasal dari negara tertentu . Menyadari adanya interdependensi atau ketergantungan satu sama lain, maka sebuah negara akan mencoba untuk membangun kerja sama dengan negara lain (Mbanggo , 2019)

Bentuk kerja sama pertahanan yang bisa dilakukan oleh negara-negara adalah kerja sama dalam pengembangan teknologi pertahanan , pembelian dan pemeliharaan teknologi pertahanan , pendidikan pelatihan dan distribusi koordinasi dan kemampuan militer . Dalam hal ini biasanya untuk memperkuat suatu perlawanan nasional kedua negara , pembangunan teknologi pertahanan terancang menjadi suatu skala prioritas dalam penerapan kerja sama pertahanan . Bekerja sama secara bilateral di bidang pertahanan dimaksudkan sebagai upaya merealisasikan diplomasi pertahanan , yang penyelenggaraannya dikembangkan untuk membangun kepercayaan satu sama lain (*trust building*), mencari solusi perdamaian untuk penanganan masalah keamanan yang menjadi perhatian kedua belah pihak. Pada dasarnya Indonesia terbuka untuk membangun hubungan bilateral dengan berbagai negara di dunia (KEMHAN, 2015).

2.2.4 Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Kepentingan nasional jika dijelaskan secara harfiah bisa dimengerti sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai sebuah negara. Kepentingan Nasional relatif tetap dan sama antara seluruh negara/ bangsa yaitu keamanan (termasuk kontinuitas kehidupan rakyatnya , keutuhan wilayah , dan kemakmuran masyarakat). Kedua pokok di sini , yaitu keamanan (*keamanan*) dan kesejahteraan (*prosperity*) , adalah basis dalam merumuskan *national interest* untuk masing -masing negara (T. May Rudy, 2002) Menurut Konsep Perwita dan Yani *national interest* sangat penting untuk menjelaskan dan memahami perilaku internasional . Konsep *national interest* ditafsirkan sebagai basis untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara . *National interest* juga bisa diartikan sebagai tujuan mendasar dan menjadi faktor penentu akhir yang bisa mengarahkan pembuatan keputusan dari sebuah negara dalam merumuskan aturan di luar negaranya . *National interest* terbentuk dari adanya elemen kebutuhan di suatu negara (Perwita , 2005) . *National interest* dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu yang bersifat vital dan sekunder , atau non-vital . Kepentingan nasional yang bersifat vital seringkali lebih dekat dengan kontinuitas kehidupan sebuah negara. Sementara itu , kepentingan nasional sekunder atau non-vital, adalah kepentingan yang tidak juga menutup hubungan dengan adanya sebuah negara, tetapi keberadaannya cukup memberi kontribusi ke sebuah negara, sehingga diperlukan untuk diperjuangkan (Jemadu , 2008)

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijabarkan berdasarkan latar belakang masalah , identifikasi masalah serta rumusan masalah, maka penulis menarik sebuah hipotesis penelitian yaitu:

“dengan adanya kerjasama pertahanan Indonesia - Turki dalam mengembangkan alutsista medium tank secara bersama-sama, maka akan meningkatkan kapasitas alutsista militer Indonesia dan Turki”

2.4 Operasi Variabel

Variabel dalam hipotesis (teoritik)	Indikator (empiris)	Variabel (Analisis)
Variabel bebas : kerjasama Indonesia - pertahanan Turki dalam pembuatan <i>medium tank</i>	<p>1. Menjalin hubungan bilateral Indonesia - Turki terkait kerjasama di bidang pertahanan .</p> <p>2. Perkembangan</p>	<p>1. kerjasama industri Pertahanan Indonesia dengan Turki yang telah disepakati yaitu pada tahun 2010. Saat itu Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Ankara untuk menandatangani MoU kerjasama industri pertahanan kedua negara. Sumber : Jurnal Ketahanan Febry Triantama Kerjasama Pertempuran <i>Medium Tank</i> Tempur Harimau Sebagai Perwujudan Ketahanan Alutsista Tentara Nasional Indonesia” pascasarjana Hubungan Internasional Universitas Indonesia.</p> <p>2. Indonesia dan Turki setuju untuk pengembangan <i>medium tank</i> ini upaya memperkuat pasukan militer antara Indonesia dan Turki</p>

	alutsista <i>medium</i> <i>tank</i> sebagai upaya peningka tan kapasitas pertahan an Alutsista Indonesi a dan Turki	Sumber : (liputan6.com) https://www.liputan6.com/bisnis/read/2500098/ini-kehebatan-tank-buatan-indonesia-dan-turki
--	--	--

<p>variabel terikat : Mendukung kebutuhan alutsista Indonesia dan mengembangkan industri militer Indonesia</p>	<p>1. Meningkatkan kondisi Pertahanan Indonesia melalui tank medium</p> <p>2. Penerapan <i>transfer technology</i> dari Turki ke Indonesia</p> <p>3. persediaan fasilitas produksi selama proses pengembangan <i>medium tank</i></p>	<p>1. dengan ringan __ menurut pejabat dan ahli TNI serta pengamat Medium Tank adalah a bentuk tangki paling ideal dengan lokasi geografi indonesia</p> <p>Sumber : (kompasiana.com)</p> <p>https://www.kompasiana.com/fallenpx/550d992aa333118b1b2e3c2b/tank-medium-true-more-matched-dibanding-mbt-di-indonesia?page=all#section2</p> <p>2. Selama proses kerja sama Pertahanan Indonesia - Turki di bidang pengembangan <i>medium tank</i> ini ada sebuah transfer teknologi yang terjadi</p> <p>Sumber : (detik.com)</p> <p>https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4293527/gagahnya-tank-harimau-punya-pindad-dibanderol-us-7-juta</p> <p>3. Perusahaan Sistem Pertahanan FNSS yang berbasis di Turki , juga akan memberi pelatihan dan partisipasi insinyur pindad untuk desain dan produksi <i>medium tank</i> , Dengan prototipe pertama diproduksi di Turki dengan partisipasi insinyur Pindad dan</p>
--	--	---

	berlangsung	prototipe kedua diproduksi di Indonesia langsung oleh PT Pindad . Sumber : (idntimes.com) https://www.idntimes.com/science/discovery/fw-rocket/6-fact-kaplan-nt-tank-medium-hasil-kolaborasi-indonesia-dan-turki-c1c2/6
--	-------------	---

2.5 Skema dan Alur Penelitian



